

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di negara Indonesia, masih banyak masyarakat dengan kondisi ekonomi yang sulit. Ditambah lagi beberapa faktor yang berdampak besar pada perekonomian masyarakat, salah satunya adalah pandemi covid-19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat agar tetap bertahan hidup, salah satunya adalah memberikan dana Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Dana Desa merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan khusus untuk Desa. Dana ini ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan, seperti penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat Desa (Andika, 2021).

Masyarakat Desa Air Putih Kecamatan Bengkalis merupakan salah satu masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 sehingga mengalami masalah pada perekonomian. Pemerintah desa memberikan BLT Dana Desa kepada masyarakat sebagai upaya membantu masyarakat dalam mengatasi masalah perekonomian tersebut. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dengan beberapa kriteria atau persyaratan yang telah ditentukan. Penentuan kriteria tersebut telah di tentukan pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) melalui peraturannya, yaitu PMK 190 Tahun 2021 Pasal 33 ayat (1), serta beberapa kriteria pendukung dari masing-masing desa. Dalam hal ini, terdapat kemungkinan perubahan kriteria sesuai dengan kesepakatan pada masing-masing desa. Jumlah penerima BLT setiap tahunnya berbeda-beda, tergantung berapa persen Dana Desa yang digunakan untuk BLT dari pagu Dana Desa yang diterima sesuai ketentuan penggunaan Dana Desa oleh Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian APBN.

Dalam menentukan penerima BLT, pemerintah desa Air Putih melaksanakan beberapa tahapan. Pihak kantor desa meminta kepada RT untuk

mendata warga yang layak untuk menjadi penerima, setelah itu di adakan musyawarah bersama BPD, pendamping desa, kades, sekdes, perangkat dan RT di kantor desa untuk membandingkan dan melakukan pemilihan penerima BLT. Jika terdapat perubahan seperti salah satu warga penerima BLT tersebut terdaftar di bantuan lain, maka akan di adakan musyawarah selanjutnya. Musyawarah ini dapat terjadi beberapa kali setiap pencairan dana dilakukan. Proses pemilihan penerima BLT tersebut dirasa kurang efektif dan efisien karena masih dilakukan secara manual dan dinilai dapat menimbulkan kesalahan/*human error* karena jumlah data yang banyak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan untuk penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) berbasis *website*. Sistem ini dapat membantu dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan agar lebih cepat dan akurat. Dengan adanya sistem ini, maka musyawarah dapat terjadi dalam waktu yang lebih singkat. Pihak kantor desa menggunakan sistem untuk mengetahui urutan ranking yang pantas menjadi penerima BLT, setelah itu akan disesuaikan dengan kuota penerima BLT.

Salah satu metode yang dipakai untuk pengambilan keputusan adalah metode SMARTER. Metode SMARTER merupakan pengembangan dari metode sebelumnya, yaitu metode SMART dan SMARTS. Perbedaannya terletak pada cara pembobotannya. Pada metode SMART dan SMARTS pembobotan diberikan langsung oleh pengambil keputusan, hal tersebut dianggap tidak profesional karena dengan cara tersebut setiap bobot yang diberikan tidak mencerminkan jarak dan prioritas setiap kriteria dengan tepat. Sedangkan metode SMARTER menggunakan rumus ROC (*Rank Order Centroid*) untuk menghitung bobot, bobot tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat kepentingan pada setiap kriteria (Permanawati dan Yulianeu, 2018).

Sistem pengambilan keputusan ini dibuat dan dikembangkan menggunakan *framework laravel* dan bahasa pemrograman PHP. Laravel merupakan *framework PHP open source* dengan desain MVC (*Model View Controller*). Laravel memiliki beberapa kelebihan pada penerapannya, diantaranya yaitu pada penerapan relasi basis data, memiliki autentifikasi login bawaan yang diterapkan pada form login, serta memudahkan koneksi ke basis data (Widhi dkk, 2019). *Framework laravel*

memiliki fungsi-fungsi kode yang disediakan di *library*, dimana *library* pada laravel cukup besar karena penyebaran komunitas yang besar. Selain itu, *library* pada *framework* laravel membuat sebuah *website* memiliki tingkat ke-efisien-an yang tinggi dalam membuat sebuah fungsi kode program (Endra dkk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan metode SMARTER pada sistem dan menguji sistem tersebut. Hasil penerapan pada sistem nantinya dapat membuktikan bahwa pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat. Metode pengembangan perangkat lunak yang digunakan adalah *Extreme Programming* yang merupakan metode pengembangan perangkat lunak berbasis *agile*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dapat dirumuskan yaitu bagaimana cara mengimplementasikan metode SMARTER dalam membangun sistem pendukung keputusan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian skripsi ini yaitu sistem yang akan dibuat merupakan sistem pendukung keputusan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada desa Air Putih Kecamatan Bengkalis, dan metode yang digunakan pada sistem untuk pengambilan keputusan adalah metode SMARTER.

### **1.4. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan metode SMARTER pada sistem pendukung keputusan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

### **1.5. Manfaat**

Adapun manfaat yang di dapatkan dari penerapan metode SMARTER pada sistem pendukung keputusan penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah mempermudah perhitungan dan perbandingan nilai masing-masing alternatif pada sistem, dengan cara menentukan *ranking* berdasarkan nilai terbesar sebagai alternatif terbaik.